

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA TAHU CRISPY BANDUNG DI KOTA
MATARAM)**

Gusti Ayu Made Larazd¹, Akung Daeng², Satarudin³

¹²³Universitas Mataram

Email: gustiayumadelarazd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan tenaga kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tahu crispy bandung di Kota Mataram yang dinilai dari BPS tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini sebanyak 40 responden yang merupakan tenaga kerja tahu crispy bandung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja usaha mikro kecil dan menengah (umkm) tahu crispy bandung di kota mataram secara umum taraf hidup tingkat kesejahteraanya berada pada tingkat kesejahteraan sedang.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Tenaga Kerja, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri saat ini sebagai salah satu sektor bidang usaha yang menjadi tolak ukur suatu pembangunan di sebuah negara dan sangatlah menarik untuk diketahui. Karena dengan adanya pembangunan sebuah industri pastinya juga membangun perekonomian dan pertumbuhan suatu negara serta memberikan banyak kesempatan bekerja bagi warga negara. Dalam rangka memenuhi target kinerjanya, berbagai upaya dilakukan termasuk melaksanakan pembangunan sumber daya industri.

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pada rencana pembangunan tenaga kerja industri. Pembangunan tenaga kerja industri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja Industri kompeten yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri, meningkatkan produktivitas tenaga kerja Industri, meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor Industri serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja Industri. (Kemenperin, 2015).

Tenaga kerja merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan yang dimaksud bahwa penyerapan tenaga kerja menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan secara keseluruhan. Pembangunan ketenagakerjaan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal

4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang harus mempunyai kemampuan untuk melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah, terutama sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi UMKM yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) banyak bergerak disektor kuliner. Kuliner merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masak-memasak. Dilain pihak kuliner tidak hanya sebuah aktifitas untuk membuat suatu makanan yang dapat dikonsumsi. Kuliner saat ini juga dapat dikatakan suatu gaya hidup, terlepas dari fungsi utamanya untuk memenuhi kebutuhan pangan. UMKM dibidang kuliner tidak dapat dipandang sebelah mata karena perkembangan dan potensi kedepan yang dimiliki sangatlah besar.

Di Kota Mataram sendiri fenomena yang serupa pun terjadi. Pertumbuhan UMKM yang bergerak di sektor kuliner sangatlah besar. Perkembangan UMKM kuliner di Kota Mataram dapat dikatakan baik. Banyak orang terbuka pikirannya untuk membantu masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan dengan membuka usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan yang layak dan juga merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi khususnya di Kota Mataram dengan membuka salah satu usaha mikro, kecil dan menengah yaitu tahu crispy bandung.

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu UMKM juga menjadi wadah yang baik bagi pencipta lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta, dan pelaku usaha perorangan. Untuk itu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) saat ini berkembang terhadap nilai ekonomi dari

satu produk atau jasa pada sektor usaha UMKM tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi yang semakin maju.

Tenaga Kerja

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003) tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu dan bisa melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk masyarakat umum. Sedangkan menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja merupakan penduduk yang dalam usia kerja 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Kesejahteraan

Dalam UU Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 memberikan pengertian tentang kesejahteraan pekerja, yaitu "Suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat". Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup, dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, berikut indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2015) yaitu pendapatan, pengeluaran, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan rumah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Akbar & Usman, 2008). Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu kelompok populasi sebanyak 30 tenaga kerja Tahu Crispy Bandung di Lombok. Dalam penelitian ini digunakan analisis tabel dari hasil penyebaran kuesioner tahu crispy bandung di Kota Mataram. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tenaga kerja tahu crispy bandung di pulau lombok berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2015). Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS, yaitu: Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 6-10; Tingkat kesejahteraan

sedang : nilai skor 11-14; Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 15-18

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menganalisis tingkat kesejahteraan tenaga kerja tahu crispy bandung yang diukur dari enam indikator kesejahteraan dari BPS (2015). Kriteria indikator kesejahteraan yang diukur antara lain: pendapatan, pengeluaran, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan status kepemilikan rumah. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram dikarenakan kota ini merupakan pusat kuliner dan memiliki banyak UMKM.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang menunjukkan sebanyak 30 orang tenaga kerja tahu crispy bandung adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih besar daripada wanita. responden dengan usia 20-25 Tahun berjumlah 20 orang dengan presentase 66,67%. Mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA dengan presentase 80%. Keadaan lama bekerja kisaran ≤ 1 tahun menunjukkan 19 orang tenaga kerja 63,33%.

Indikator Kesejahteraan

1. Pendapatan tenaga kerja tahu crispy termasuk kriteria pendapatan rendah < Rp 2.000.000 sebanyak 23 orang dengan presentase 76,67%.
2. Pengeluaran tenaga kerja tahu crispy termasuk kriteria rendah atau < Rp 2.000.000 perbulan sebanyak 24 orang dengan presentase 80,00%
3. Pada indikator pendidikan tenaga kerja tahu crispy bandung masuk dalam kriteria sedang atau sebanyak 24 orang dengan presentase 80%.
4. Tenaga kerja tahu crispy bandung dalam indikator keadaan tempat tinggal masuk dalam kriteria permanen dengan jumlah responden sebanyak 29 orang dengan presentase 96,67%.
5. Dalam indikator fasilitas tempat tinggal masuk dalam kriteria lengkap sebanyak 20 orang dengan presentase 66,67%.
6. Dalam indikator status kepemilikan rumah ialah milik orang tua/saudara sebanyak 16 orang dengan presentase 53,33%.

Tingkat Kesejahteraan Responden Tenaga Kerja Tahu Crispy Bandung

Diperoleh data tingkat kesejahteraan tenaga kerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Mataram sebanyak 30 responden dengan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah yaitu:

Tabel 4.1
Presentase dan Jumlah Responden Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan dan Nilai Skor

No	Tingkat Kesejahteraan	Nilai Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Kesejahteraan Rendah	15-18	4	13,33
2	Kesejahteraan Sedang	11-14	25	83,33
3	Kesejahteraan Tinggi	6-10	1	3,33
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pada umumnya responden tenaga kerja tahu crispy bandung memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang dengan presentase 83,33%, diikuti oleh responden yang memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33%, sementara responden dengan tingkat kesejahteraan tinggi hanya 1 orang dengan presentase 3,33%. Diukur dari indikator tingkat kesejahteraan pada lampiran bahwa tenaga kerja tahu crispy bandung di Kota Mataram menunjukkan rata-rata nilai skor sebesar 11-14 dan bisa dikatakan bahwa tingkat kesejahteraannya berada pada tingkat kesejahteraan sedang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab empat, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada karakteristik responden tenaga kerja tahu crispy bandung adalah laki-laki. Selain jenis kelamin adapun tingkat usia, responden terbanyak memiliki usia 20-25 tahun atau dalam kategori usia produktif. Selanjutnya ada tingkat pendidikan responden yang berdominan lulusan SMA, dan karakteristik responden terhadap lama bekerja yang paling banyak ≤ 1 tahun.
2. Pada Indikator Kesejahteraan dominasi responden sebanyak 23 orang berpendapatan rendah ($< \text{Rp. } 2.000.000$) sedangkan pengeluaran responden juga $< \text{Rp. } 2.000.000$. Pada indikator pendidikan responden masuk dalam kriteria sedang yang jenjang pendidikannya adalah lulusan SMA. Pada indikator keadaan tempat tinggal responden mendominasi masuk dalam kriteria permanen. Pada indikator fasilitas tempat tinggal responden adalah lengkap. Indikator terakhir adalah status kepemilikan rumah yang kepemilikannya ialah milik orang tua/saudara.
3. Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tahu Crispy Bandung Di Kota Mataram secara umum taraf hidup tingkat kesejahteraanya berada pada tingkat kesejahteraan sedang.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama yaitu analisis tingkat kesejahteraan tenaga kerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan untuk mengkaji komponen lain selain tingkat kesejahteraan yang telah dibahas oleh penulis atau dengan indikator yang berbeda serta didukung oleh teori-teori atau penelitian terbaru.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca untuk membaca dan menggali literasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini lebih mendalam serta membandingkan dengan hasil penelitian orang lain guna memperkaya referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, tentang ketenagakerjaan, kementerian RI, Jakarta.*
- Anonim, 2021. *Buku Pedoman Penyusunan skripsi, Jurusan ISP FEB Unram, Mataram.*
- Anonim, 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2015. Jakarta: BPS.*
- Afifi, M., & Latifah, S. (2011). Peranan Kelembangan Bagi Pengembangan Sumber Daya Non Material Dalam Menunjang Pembangunan Perdesaan. *Sosiohumaniora*, 13(3), 263.
- Akbar, P.S., & Usman. "Pengantar Statistika". Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Alfin, Achmad Biqouli., "Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan". (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).
- Anggraeni, Feni Dwi., Imam Hardjanto., dan Ainul Hayat., "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang" *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 6.
- Athar, H. S., Basuki, P., & Santoso, B. (2021). The Analysis of Customer Satisfaction Post Covid-19. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 497-501). Atlantis Press.
- Asmara, Noviyanti., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Cireng Crispy Shaza Di Bojongsari Depok)" (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).
- Ayuwardani, Rizky Primadita., "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering

- (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" *Jurnal Nominal*, Vol. VII No. 1.
- Cahyadi, Deddy., "Analisis Pengukuran Kesejahteraan Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah*.
- Desanti, Ghiana., dan Ariusni., "Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang" *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 3, Nomor 4, Desember 2021.
- Elbadriati, B., Gemilang, S. G., & Handalucia, V. (2022). Testing The Religiosity Level As A Moderating Variable Towards The Productivity Level And The Economic Independence Of Women Songket Weavers. *Ulul Albab*, 23(2), 347.
- Elmanora, Muflikhati, Alfiasari. Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. *Jurnal. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.* 2012.
- Kemenperin, 2015. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035, 1-98.
- Jaya, Risman. Ahmad Syamsu Rijal S., dan Irwansyah Reza Mohamad., "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan" *Journal of Humanity & Social Justice*, Vol. 2 Issue 1, 2020.
- Marzolina dan Kurniawaty Fitri., "Analisis Gaji Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di Pt. Vinsa Indo Sejahtera – Chevrolet Pekanbaru" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 2 Juni 2013.
- Pribadi, R. T., Saufi, A., & Herman, L. E. (2022). Effect of Service Innovation on Consumer Satisfaction with Quality of Service and Perceived Value as Intervening Variables. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(3), 199-211.
- Rahmawati, Y., Abiddin, N. Z., & Ro, I. (2015). Relationship between motivation and organizational commitment among scout volunteers In East Kalimantan. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 51-63.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. La Moh. Saleh., dan Henriette D. Titale., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah" *Jurnal Simetrik*, Vol. 11 No.1, Juni 2021.
- Sari, Ni Made Wirastika., Heny K. Suwarsinah., Lukman M. Baga., 2016 "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Penyuluhan*, Vol.12, No. 1. Maret.
- Sinaga A.P. Anton., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah)" *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 2 No. 1.
- Subandi. "Ekonomi Pembangunan", cetakan II, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surbakti, Soedarti., "Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia", (Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2002.
- Syam, Rahmat. Sukarna., dan Nurmah., "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat" *Journal of*

Mathematics, Computations, and Statistics, Vol. 3 No. 2, Oktober 2020.

Hasibuan, Malayu SP. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Pramuwito, C. Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1997.